

**LAPORAN KEMAJUAN**  
**PENELITIAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI (PUPT)**



**MODEL PENDIDIKAN PERDAMAIAN**  
**PADA SEKOLAH MULTI ETNIS**

Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun

**Tim Peneliti:**

**Dr. Taufik, M.Si. (NIDN: 0629037401)**

**Dr. Nanik Prihartanti, M.Si. (NIDN: 0625075901)**

**Dra. Wiwin Dinar Pratisti, M.Si (NIDN: 0629116401)**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**September, 2014**

## HALAMAN PENGESAHAN

**Judul Kegiatan** : Model Pendidikan Perdamaian Pada Sekolah Multi Etnis  
**Peneliti / Pelaksana**  
**Nama Lengkap** : Dr. TAUFIK S.Psi., M.Si.  
**NIDN** : 0629037401  
**Jabatan Fungsional** :  
**Program Studi** : Psikologi  
**Nomor HP** : 08156707945  
**Surel (e-mail)** : taufik@ums.ac.id  
**Anggota Peneliti (1)**  
**Nama Lengkap** : NANIK PRIHARTANTI  
**NIDN** : 0625075901  
**Perguruan Tinggi** : Universitas Muhammadiyah Surakarta  
**Anggota Peneliti (2)**  
**Nama Lengkap** : WIWIN DINAR PRATISTI  
**NIDN** : 0629116401  
**Perguruan Tinggi** : Universitas Muhammadiyah Surakarta  
**Institusi Mitra (jika ada)**  
**Nama Institusi Mitra** :  
**Alamat** :  
**Penanggung Jawab** :  
**Tahun Pelaksanaan** : Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun  
**Biaya Tahun Berjalan** : Rp. 60.000.000,00  
**Biaya Keseluruhan** : Rp. 222.350.000,00



Mengetahui  
Wakil Dekan I

(Dr. Nanik Prihartanti, M.Si)  
NIP/NIK 540

Surakarta, 10 - 11 - 2014  
Ketua Peneliti,

(Dr. Taufik S. Psi., M.Si)  
NIP/NIK 799



Menyetujui,  
Ketua LP2M

(Agus Ulinuha, Ph.D)  
NIP/NIK 656

## RINGKASAN

Interaksi sosial antar siswa pada sekolah multi etnis menjadi tolak ukur bagaimana efektivitas pendidikan perdamaian. Meskipun siswa-siswa diajarkan budi pekerti, kebersamaan, pentingnya kerja sama, dan sebagainya namun pada prakteknya hubungan sosial antar siswa masih tergolong tajam. Beberapa fakta menunjukkan bahwa hubungan antar siswa di sekolah-sekolah multi etnis cukup kompleks. Terdapat klik-klik siswa yang didasarkan pada persamaan etnis, etnis Jawa lebih tertarik untuk berkelompok dengan etnis Jawa dan etnis Tionghoa lebih nyaman berinteraksi dengan etnis Tionghoa, sehingga secara sosial tampak adanya segregasi hubungan.

Hubungan antar siswa di sekolah multi etnis dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain identifikasi, empati, imitasi, sugesti, dan motivasi, faktor-faktor fisik antara lain faktor kedekatan jarak, dan kemudahan akses, faktor-faktor sosial informal seperti model hubungan sosial yang dinamis, model hubungan antar pribadi, model hubungan antar kelompok, model hubungan antar pribadi dan kelompok yang berlaku di daerah tersebut, faktor-faktor disain sosial formal yaitu cara-cara yang memang didesain untuk berhubungan sosial seperti di lingkungan istana, lingkungan tempat bekerja, lingkungan di sekolah, pada acara-acara formal, dan faktor-faktor personal yaitu adanya dorongan-dorongan internal dari individu yang senang bersosialisasi (sikap pro sosial), adanya persamaan-persamaan nilai dan norma-norma sosial. Berdasarkan teori-teori yang dijelaskan oleh Soekanto (2009) dan Williams (2005) menjelaskan bahwa interaksi sosial dipengaruhi oleh faktor identifikasi kelompok yang dalam hal ini difokuskan pada variable orientasi domianni sosial dan disain sosial formal.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menemukan model pendidikan perdamaian pada sekolah multi etnis di kota Surakarta. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai interaksi sosial siswa pada sekolah-sekolah multi etnis di Surakarta, dan melihat peranan orientasi dominansi sosial dan peran guru terhadap interaksi sosial siswa di sekolah multi

etnis. Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain: Menambah khazanah pengetahuan mengenai keberagaman masyarakat Surakarta pada khususnya, terutama terkait pada masalah kerukunan antar etnis dalam masyarakat multi etnis; Sebagai salah satu kerangka dasar atau sebagai masukan bagi para pengambil kebijakan, untuk dapat merumuskan kebijaksanaan baru mengenai hubungan antara etnis Tionghoa-Jawa di Surakarta pada khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya.

Subjek penelitian yaitu siswa-siswi Sekolah Menengah Umum (SMU) dari sekolah multi etnis Jawa dan Tionghoa yang berjumlah 106, dari 110 subjek yang bisa dikumpulkan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Ada tiga jenis kuesioner yaitu kuesioner interaksi sosial, kuesioner orientasi dominansi sosial dan kuesioner peran guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari kedua variable bebas yaitu orientasi dominansi sosial dan peran guru, ternyata orientasi dominansi sosial memiliki hubungan yang signifikan dengan interaksi sosial dibandingkan dengan variable peran guru. Berdasarkan hasil analisis data membuktikan bahwa orientasi dominansi sosial berhubungan secara negatif dengan interaksi sosial, artinya semakin tinggi skor orientasi dominansi sosial maka interaksi sosial individu akan semakin rendah, begitu pula sebaliknya semakin rendah orientasi dominansi sosial maka akan semakin tinggi interaksi sosial.

**DAFTAR ISI**

Halaman Judul	.....	1
Lembar Pengesahan	.....	2
Ringkasan	.....	3
Daftar Isi	.....	5
Abstract	.....	6
Bab 1   Pendahuluan	.....	7
Bab 2   Kajian Pustaka	.....	11
Bab 3   Tujuan dan Manfaat	.....	18
Bab 4   Metode Penelitian	.....	17
Bab 5   Hasil yang Dicapai	.....	19
Lampiran		
Daftar Pustaka	.....	

## **Model Pendidikan Perdamaian pada Sekolah Multi Etnis**

Taufik, Nanik Prihartanti, Wiwien Dinar Pratisti

### ***Abstrak***

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai interaksi sosial siswa pada sekolah-sekolah multi etnis di Surakarta, dan melihat peranan orientasi dominansi sosial dan peran guru terhadap interaksi sosial siswa di sekolah multi etnis. Subjek penelitian yaitu siswa-siswi SMu di sekolah multi etnis. Yang dimaksud sekolah multi etnis adalah sekolah di mana siswanya berasal dari berbagai etnis yang dalam hal ini yaitu etnis Jawa dan Tionghoa. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner tertutup, terdapat tiga kuesioner yaitu interaksi sosial, orientasi dominansi sosial, dan peran guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi dominansi sosial memiliki hubungan yang signifikan dengan interaksi sosial dibandingkan dengan variable peran guru. Berdasarkan hasil analisis data membuktikan bahwa orientasi dominansi sosial berhubungan secara negatif dengan interaksi sosial, artinya semakin tinggi skor orientasi dominansi sosial maka interaksi sosial individu akan semakin rendah, begitu pula sebaliknya semakin rendah orientasi dominansi sosial maka akan semakin tinggi interaksi sosial.

Kata kunci: interaksi sosial, orientasi dominansi sosial, peran guru